

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak -pihak yang memerlukan dan jangka panjang dengan pihak yang mempunyai dana tersebut. fungsi pasar modal sendiri adalah sebagai sumber dana jangka panjang alternative investasi , alat restrukturisasi modal perusahaan dan sebagai alat untuk melakukan divestasi . pada dasarnya , pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan. baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri . instrument-instrumen keuangan yang diperjual belikan di pasar modal seperti saham , obligasi , waran, right , konvertibel , dan berbagai produk turunan (*derivative*) seperti opsi (*put atau call*) di dalam undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995 , pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan Efek, perusahaan public yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berakitan dengan efek .

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. ada beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah perusahaan perbankan. perusahaan perbankan adalah suatu industri yang sarat dengan resiko,terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan

diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua kegiatan bank, baik yang berasal dari aktiva maupun passiva sarat berbagai resiko yang mempengaruhi efektivitas serta kinerja perbankan dalam menghasilkan profit ataulaba (Wijayanti, 2013).

Menurut PBI No.13/1/PBI/2011 setiap Bank Umum yang ada di Indonesia wajib untuk melakukan penilaian sendiri atas kesehatannya. namun pada kenyataannya masih banyak bank yang bangkrut dan harus melakukan merger untuk meneruskan kegiatan operasionalnya bahkan dilikuidasi. contohnya, pada 28 November 2007 Bank Multicor Merger dengan Bank Windu Kentjana (BWK) yang ditetapkan menjadi Bank Windu Kentjana Internasional. keputusan merger ini diambil karena ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bank wajib memenuhi modal inti minimum Rp 80 miliar dan pada saat itu BWK hanya memiliki Rp 45miliar saja (Desember 2006). dan yang paling fenomenal adalah kasus PT Bank Century Tbk yang pada 2008 lalu kinerjanya sangat buruk dan ditetapkan sebagai bank yang gagal sehingga LPS melakukan penyelamatan dan berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk. tidak semua bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikategorikan baik atau sehat. Berikut ini jumlah data bank yang dilikuidasi diIndonesia selama periode 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Data Bank Yang Dilikuidiasi
Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah
2015	10
2016	76
2017	83

Sumber : Lps.go.id.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk memprediksi kegagalan maupun kesehatan bank pada umumnya menggunakan model analisis rasio keuangan, karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat, termasuk usaha perbankan. baik atau tidak kinerja perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. disamping itu, rasio keuangan juga bermanfaat untuk memprediksi laba pada waktu yang akan datang (Setyono, 2014).

Hal paling mendasar yang dilihat dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah pada aspek laba. laba merupakan hasil kerja yang dilakukan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi

dan prediksi dalam meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. pertumbuhan laba dianggap penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank. pertumbuhan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (Artwienda, 2009 dalam Setyono, 2014).

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhannya ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. permasalahan yang terjadi dalam aspek internal perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah rasio manakah yang berpengaruh terhadap naik atau turunnya pertumbuhan laba. Halim et al. (dalam Mujilan, 2012) tidak semua rasio keuangan harus digunakan ketika melakukan analisis terhadap suatu perusahaan. pilihan rasio yang digunakan bergantung pada kebutuhan serta tujuan analisis. perbankan akan lebih suka pada *profitability* dan *leverage ratios* untuk mengukur kemampuan kinerja perbankan. Pada penelitian ini *leverage ratios* diwakili oleh *Working Capital to Asset* (WCTA) dan *debt to equity ratio* (DER), selanjutnya *Total Asset Turnover* diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM). berikut ini data perkembangan rasio keuangan perbankan di Indonesia dilihat dari rasio

WCTA, DER, TAT dan laba selama periode 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan
Di Indonesia Tahun 2015-2017

Tahun	Laba (dalam Miliar)	WCTA (dalam Persen)	DER (dalam Persen)	TAT (dalam Persen)
2015	75,309	16,06	61,52	19,80
2016	92,836	17,43	65,17	21,45
2017	106,707	18,13	58,47	21,40

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laba perbankan dalam perkembangannya selama tahun 2015-2017 mengalami kenaikan. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba perbankan pada akhir Desember 2015 sebesar Rp 75,309 triliun. Jumlah ini tumbuh 15% year-on-year (yoy). Padahal, sepanjang tahun 2016, laba bank tumbuh 22,66%. Laba perbankan di Indonesia pada tahun 2017 tidak tumbuh secemerlang tahun sebelumnya, pertumbuhan laba banknya lebih lambat (tribunnews.com). Dengan demikian perlu melakukan analisis rasio keuangan, karena apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Meriwaty, 2005 dalam Dewanti, 2009).

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio WCTA perbankan pada tahun 2015-2017 tidak ada yang berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 8%. Perbankan pada tahun 2016-2017 menunjukkan rasio WCTA mengalami kenaikan, sejalan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba. namun hubungan tersebut bisa dikatakan bersifat temporary saja, karena perbankan pada tahun 2015-2016 rasio WCTA mengalami penurunan, sedangkan laba mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan hubungan antara WCTA dengan pertumbuhan laba bertentangan karena apabila WCTA semakin meningkat maka semakin meningkat kemampuan bank dalam menampung resiko kerugian yang mengakibatkan meningkatnya laba, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio DER perbankan pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan, sesuai dengan pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan. namun perbankan pada tahun 2015-2016 rasio DER mengalami kenaikan, yang sejalan diikuti oleh laba. hal ini bertentangan dengan teori bahwa semakin meningkatnya DER maka semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya laba, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio TAT perbankan pada tahun 2015-2016 menunjukkan rasio TAT mengalami kenaikan, sejalan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba. namun hubungan tersebut bisa

dikatakan bersifat temporary saja, karena perbankan pada tahun 2016-2017 rasio TAT mengalami penurunan, sedangkan laba mengalami kenaikan. hal ini menunjukkan hubungan antara TAT dengan pertumbuhan laba bertentangan karena apabila TAT semakin meningkat maka semakin meningkat kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan yang mengakibatkan meningkatnya laba, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. dari beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank, namun hasilnya tidak konsisten. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Prayogo (2015) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara Manurung (2016) dan Aini (2017) menunjukkan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang diteliti oleh Prayogo (2015) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara Manurung (2016) menunjukkan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* (TAT) yang diteliti oleh Usman (2015) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara Dewanti (2016), Harningsih (2015), Adisetiawan (2017) menunjukkan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi**

Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017).”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari masalah ini adalah :

1. Apakah *Working Capital to Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital to Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba dan di jadikan studi komparasi atau referensi bagi penelitian berikutnya.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

a. Bagi Akademisi

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman dan kemampuan intelektual yang memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan teori dan praktik di bidang akuntansi.
2. Sebagai dasar pertimbangan didalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan.

b. Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertumbuhan laba khususnya perusahaan perbankan.

2. Penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan tentang teori *working capital to asset* , *debt to equity ratio* , *total asset turnover* dan *net profit margin* sejauh mana mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai hal-hal yang mempengaruhi struktur financial perusahaan , sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan penggunaan dana perusahaan.

c. Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat dan pemikiran bagi sektor lembaga keuangan manajemen laba, khususnya bagi keuangan di BEI dalam menganalisis pembiayaan berbasis rasio-rasio, sehingga melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dalam aplikasi keuangan perbankan atau industri keuangan laba yang lain dalam menjalankan kegiatan operasionalnya demi meningkatkan manajemen laba.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini di harapkan dapat menambahkan wawasan di bidang perbankan khususnya perusahaan perbankan dalam hal yang berkaitan dengan manajemen laba.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini penulis akan memaparkan sistematika perencanaan penulisan skripsi yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan tentang penegasan judul secara rinci, latar belakang permasalahan yang diangkat dalam skripsi, perumusan masalah penelitian seperti apa, manfaat dari penelitian dan tujuan dari penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB 11 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, meliputi konsep laba, analisa laporan keuangan, penggolongan rasio-rasio keuangan, penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai alat prediksi, dan penelitian terdahulu.

BAB 111 : METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut, gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, metode pengambilan data penelitian yang digunakan. menjelaskan tentang metode analisis data, meliputi:

jenis atau teknik analisis data dan mekanisme penggunaan alat dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan hasil dari penelitian dan hasil data yang diperoleh dari penelitian tentang analisa data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotestis serta pengujian asumsi klasik, dan pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistika.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi keseluruhan dari kesimpulan menyeluruh pembahasan yang telah dijelaskan di atas serta saran-saran yang dapat penulis sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

